

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, penentuan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa lebih mudah mengadopsi metode kualitatif ketika berhadapan langsung dengan realitas yang ada.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung adat Cikondang, Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Penelitian ini mengacu pada sistem pewarisan seni Beluk di kampung adat Cikondang yang secara turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan fokus penelitian. Alasan terpilihnya lokasi tersebut karena kesenian Beluk di kampung adat Cikondang masih terjaga eksistensinya dengan pewarisan yang masih kuat. Hal ini ditandai dengan adanya keberlangsungan pewarisan kesenian Beluk yang terus

diselenggarakan hingga sekarang oleh kelompok seni Beluk di bawah naungan kelompok seni Beluk Wargi Saluyu. Hal tersebutlah yang menjadikan penulis tertarik memilih daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, serta sesuai dengan kriteria yang penulis inginkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan serta kecakapan penulis dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang konkrit.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan atau studi pustaka adalah penelitian yang data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Menurut Joseph Komider, studi kepustakaan ini sedemikian penting karena tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukannya. Terlebih dalam penelitian kepustakaan harus banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan fokus penelitiannya. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian adalah membaca karena sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial (Harahap, 2014).

Dalam studi pustaka, penulis mengambil tulisan-tulisan yang berupa skripsi, buku, jurnal dan lain lain yang sudah ada sebelumnya dengan tema dan topik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam hal ini, penulis mengutip dan menyadur tulisan-tulisan pada penelitian dengan topik yang serupa yang mempunyai relevansi dan singgungan dengan penelitian penulis.

Kedudukan dan fungsi studi pustaka dalam penelitian ini adalah menjadi rujukan untuk menjadi landasan penelitian yang akan penulis lakukan. Dengan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada terdahulu, penulis dapat melihat celah kosong terhadap fenomena yang belum dibahas secara mendalam namun terdapat data-data yang bisa digunakan sebagai data awal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk mencari data-data yang belum tercapai dalam penelitian yang dilakukan penulis. Dengan kata lain, studi pustaka dilakukan agar melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis diluar penelitian lapangan.

Pada proses studi pustaka terdapat beberapa penelitian yang menjadi sumber rujukan kepustakaan primer yaitu:

1. Oktaviani, (2019). “Strategi Komunikasi Kepala Adat Dalam Melestarikan Kesenian Beluk”

Penelitian ini mempunyai relevansi terhadap penelitian penulis karena membahas upaya-upaya kepala adat kampung adat Cikondang untuk melestarikan kesenian Beluk. Dalam konteks pelestarian Beluk, sistem

pewarisan menjadi salah satu hal yang tidak pernah lepas sebagai upaya yang dilakukan. Sehingga strategi komunikasi yang dilakukan kepala adat dalam melestarikan kesenian Beluk merupakan upaya-upaya yang termasuk sistem pewarisan kesenian Beluk agar tetap lestari di kampung adat Cikondang.

2. Jannah. (2021). Tradisi Seni Beluk Sebagai Komunikasi Budaya di Kampung Adat Cikondang Dalam Melestarikan Kebudayaan”

Penelitian ini mempunyai relevansi terhadap penelitian penulis. Dalam penelitian mengungkap fenomena-fenomena yang ada dalam proses pelestarian kesenian Beluk. Penelitian penulis yang membahas sistem pewarisan tentu menangkap fenomena-fenomena yang ada dalam proses pewarisan seni Beluk salah satunya adalah komunikasi budaya yang terdapat dalam seni Beluk di kampung adat Cikondang.

3. Setiadi, A,J. (2024). “Transformasi Kesenian Beluk di Kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung dari Ritual Menjadi Pertunjukan Tahun 1940-2021”

Penelitian ini mempunyai relevansi terhadap penelitian penulis. Dalam penelitian ini, membahas pergeseran fungsi kesenian Beluk dari generasi ke generasi. Penulis melihat dalam penelitian ini terdapat bahasan tentang kelompok-kelompok generasi Beluk dari generasi pertama hingga sekarang. Dalam transisi generasi, terdapat fenomena sistem pewarisan yang merupakan data bagi penelitian penulis. Data

tersebut mencakup perkembangan seni Beluk, anggota-anggota kelompok seni Beluk dari generasi ke generasi, dan upaya yang dilakukan dalam proses pewarisan.

4. Elvandari, E. (2020). “Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi”

Penelitian ini mempunyai relevansi terhadap penelitian penulis. Dalam penelitian ini membahas tentang sistem pewarisan yang mempunyai pola dan struktur. Dalam hal ini, penelitian penulis yang membahas tentang sistem pewarisan seni Beluk dibahas metode pewarisannya karena termasuk ke dalam seni tradisi. Pada dasarnya sistem pewarisan seni tradisi termasuk Beluk mempunyai sistem pewarisan yang sama yaitu metode pewarisan tradisional melalui penurunan secara tatap muka menggunakan sumber lisan dari generasi ke generasi (folklor).

Selain itu, dalam studi pustaka yang dilakukan penulis terdapat tulisan-tulisan hasil penelitian terdahulu yang menjadi sumber studi pustaka yang bersifat sekunder untuk menunjang penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini, penelitian-penelitian tidak secara spesifik tentang sistem pewarisan dan kesenian Beluk di Cikondang, namun mempunyai relevansi dengan penelitian penulis walaupun topiknya berbeda.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan menurut Lawrence Neuman, penelitian lapangan sering disebut etnografi atau penelitian *participant observation*. Sedangkan

menurut Roice Singleton, penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni Antropologi dan Sosiologi, dimana etnografi merupakan studi Antropologi dan Etnometodologi merupakan studi Sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnometodologi memberikan jawaban atas bagaimana orang memahami kegiatan sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian ini, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari tentang mereka, sejarah hidup, kebiasaan, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka.

Secara sederhana, penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian tersebut juga mempunyai guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti dengan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada di lapangan (Maros, et al, 2016).

Penelitian lapangan tersebut dibantu oleh teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam Setyobudi (2020) menyatakan bahwa observasi ialah

pengumpulan data yang bisa didapat melalui aktivitas pencatatan dan perekaman, baik itu suatu tindakan, tingkah laku, kejadian, ataupun peristiwa yang melibatkan individu. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara dekat terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian, yaitu kelompok seni Beluk kampung adat Cikondang Kabupaten Bandung.

Pada proses observasi, penulis mengamati secara dekat terkait fenomena-fenomena yang berkaitan dengan sistem pewarisan kesenian Beluk di kampung adat Cikondang. Proses ini mencakup melihat, memperhatikan, dan berinteraksi secara langsung dengan kelompok seni Beluk Warga Saluyu yang merupakan generasi keempat dan kelima dari pewarisan seni Beluk di Cikondang. Dengan hal tersebutlah, penulis dapat menemukan temuan-temuan penelitian secara kasat mata.

b. Wawancara

Dalam Setyobudi (2020) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif diperlukan wawancara. Hal tersebut karena sudut pandang dari orang lain (informan) sangat bermakna, penting, kata informasi, pengetahuan, dan dapat dibuat eksplisit. Wawancara merupakan suatu cara yang tepat agar dapat mengetahui pandangan-pandangan yang ada di dalam benak orang

lain, dalam artian peneliti memerlukan cerita atau kisah hidup para informan. Dalam tahap ini peneliti akan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada informan yang akan ditentukan oleh peneliti untuk dijawab oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan narasumber penelitian yang mempunyai kriteria yaitu pria dewasa yang merupakan masyarakat kampung adat Cikondang yang terlibat langsung dalam sistem pewarisan seni Beluk. Beberapa orang yang masuk dalam kriteria tersebut yaitu anggota kelompok seni Beluk Wargi Saluyu, dan orang-orang diluar anggota kelompok seni Beluk yang terlibat dan mengamati sistem pewarisan seni Beluk secara langsung.

Adapun beberapa orang yang menjadi narasumber pada penelitian ini yaitu:

1. Anom Juhana (80 tahun) selaku sesepuh kampung adat Cikondang yang sekaligus merupakan anggota kelompok seni Beluk Wargi Saluyu. Anom Juhana juga merupakan *juru ilo* seni Beluk dan guru pembelajaran seni Beluk bagi generasi kelima.
2. Kaman Suwitno (60 Tahun) selaku seniman Beluk yang merupakan anggota kelompok seni Beluk generasi keempat sekaligus selaku ketua kelompok seni Beluk Wargi Saluyu.
3. Asep Triana (34 Tahun) selaku anggota kelompok seni Beluk generasi kelima.

4. Ade Jalaludin (43 Tahun) selaku Kepala Desa Lamajang.
5. Kardiman (59 Tahun) Masyarakat Cikondang yang merupakan cucu dari seniman Beluk generasi kedua.

Pada proses wawancara dilakukan langsung secara tatap muka dengan narasumber menggunakan media *handphone* sebagai alat perekam wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Sehingga narasumber sudah mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan apa yang diungkapkan narasumber akan dijadikan sumber lisan untuk data penelitian yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Tujuan menggunakan teknik wawancara tersebut yaitu agar mendapatkan banyak data dan informasi yang akurat. Dalam hal ini penulis membuat susunan pertanyaan yang akan dilontarkan penulis saat wawancara berlangsung, jika terdapat informasi dan data yang masih belum tercapai maka penulis dapat mengajukan pertanyaan di luar susunan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan teknik ini mendorong narasumber agar lebih leluasa dan bebas dalam menyampaikan informasi sesuai dengan wawasan yang diketahui oleh narasumber dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa poin-poin pertanyaan penting dalam wawancara yang dilakukan saat penelitian berlangsung, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan seni Beluk dan sistem pewarisannya?
2. Bentuk dan metode pewarisan seni Beluk di kampung adat Cikondang itu

seperti apa?

3. Apakah pewarisan seni Beluk melibatkan keturunan darah atau diluar keturunan darah?
4. Bagaimana tahapan-tahapan pewarisan seni Beluk itu berlangsung?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari sistem pewarisan seni Beluk di Cikondang?
6. Sudah terdapat berapa generasi dalam kelompok seni Beluk dan siapa saja anggotanya?
7. Apa saja kontribusi sistem pewarisan seni Beluk terhadap masyarakat kampung adat Cikondang?
8. Bagaimana peran dan kedudukan sistem pewarisan seni Beluk pada tatanan sosial kampung adat Cikondang?

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal, maupun tulisan. Menurut Zuriah (dalam Fiantika, 2020) dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlaku yang dicatat dan dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

Dalam dokumentasi ini, peneliti akan menggali informasi dan mengambil dokumen gambar atau tulisan tentang sistem pewarisan seni Beluk di kampung adat Cikondang.

3.4 Teknik Analisis data

Dalam Setyobudi (2020) analisis data adalah pengujian sistematis terhadap suatu yang berguna untuk menentukan bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian itu dengan keseluruhan. Sebagaimana data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dialih ubahkan dari data mentah yang kemudian dianalisa. Proses tersebut mencakup pemeriksaan ulang dari data lapangan dan dipilah lagi sesuai kebutuhan antara data primer dan data sekunder. Jika ada yang kurang relevan maka dilakukan reduksi data.

Miles dan Huberman (1994) dalam buku Metodologi Penelitian Seni (Rohidi, 2011) menggambarkan tiga alur utama dalam analisis yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Dikemukakan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu pola yang saling terjalin pada waktu sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar dalam upaya mengembangkan wawasan umum yang disebut analisis. Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif.

3.4.1 Reduksi Data

Dalam buku Metodologi Penelitian Seni (Rohidi, 2011) reduksi data

adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif dilakukan. Sebenarnya reduksi data telah tampak saat sebelum data benar-benar terkumpul. Dalam hal ini reduksi data terlihat dari penetapan kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus sesudah penelitian lapangan, sehingga laporan akhir dapat tersusun secara lengkap.

Reduksi data penulis lakukan setelah mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait sistem pewarisan seni Beluk Cikondang dan aspek-aspeknya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan menentukan data penting mana saja yang masuk sebagai pembahasan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar menghindari data yang tidak masuk kriteria dalam kerangka konseptual penelitian yang penulis tentukan.

3.4.2 Penyajian Data

Pengertian penyajian data merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penyajian data akan menghasilkan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih

jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data (Rohidi, 2011).

Dalam proses penelitian, data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi penulis selama penelitian di kampung adat Cikondang. Dalam hal ini, data-data yang disajikan merupakan hasil reduksi dari jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan yang sudah dibuat dan disusun penulis. Data yang disajikan merupakan hasil reduksi sehingga pembahasan penelitian merupakan data yang penting.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan adalah proses pengambilan kesimpulan dari temuan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pemahaman untuk menarik kesimpulan guna menjawab masalah yang ada dan memvalidasi hasil dengan fakta yang ada (Fadlika, 2023).

Proses penarikan kesimpulan merupakan menghimpun interpretasi dari data yang disajikan. Dari data yang disajikan terbentuk poin-poin kesimpulan yang diuraikan kedalam sub-bab pada penelitian. Pada penarikan kesimpulan terdapat pendekatan interdisipliner yang digunakan pada penelitian ini. Disiplin ilmu antropologi dan sosiologi merupakan ilmu-ilmu yang membantu dan mempermudah penulis dalam menafsirkan hasil temuan data terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan sistem pewarisan seni Beluk di kampung adat Cikondang yang merupakan objek penelitian yang penulis lakukan.

Dalam hal ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan dianalisis oleh penulis. Penarikan kesimpulan merupakan membuat poin simpulan dari data yang sudah penulis reduksi untuk kemudian dijabarkan ke dalam redaksi yang dimasukan sebagai isi dari hasil penelitian yang dilakukan penulis. Data-data tentang fenomena dan aspek-aspek sistem pewarisan ditarik kesimpulannya sehingga menciptakan sajian pembahasan yang konkrit dan jelas sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang penulis tentukan.

3.5 Teknik Validasi Data

Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang dibuat untuk menguji suatu informasi yang dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang didapatkan atau juga dapat dikatakan bahwa triangulasi adalah sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber (Alfansyur, 2020). Ada beberapa jenis triangulasi diantaranya triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dalam penelitian ini, dalam proses validasi data penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Menurut Sugiyono (dalam Alfansyur, 2020) triangulasi sumber dapat mempertajam data, data dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama riset berlangsung melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber informan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data untuk memvalidasi data. Saat pengumpulan data berlangsung, penulis mengumpulkan

data dengan mewawancarai beberapa informan yang disajikan pertanyaan yang sama. Seperti dalam mengumpulkan data tentang sistem pewarisan seni Beluk di Cikondang, penulis mewawancarai beberapa informan dengan pertanyaan yang sama agar mendapatkan data terkait. Setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, kemudian data dideskripsikan, dikategorikan, dan dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Sehingga sebuah kesimpulan diperoleh dari berbagai sumber peneliti. Peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

3.6 Penulisan Laporan Penelitian

Dalam Setyadi (2024) laporan penelitian adalah tahapan akhir dalam penelitian skripsi. Penulis menyusun penelitian dengan membagi pembahasan ke beberapa bab sesuai dengan isi pembahasan yang terkandung di dalamnya. Setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga membentuk sebuah kekrangka penulisan skripsi yang sesuai. Dalam Penelitian ini penulisan laporan secara garis besar dibagi kepada dua bagian yaitu bagian awal, dan bagian Utama.

Bagian Awal mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar foto, dan daftar lampiran. Bagian Utama berisi mengenai informasi dan data penting terkait penelitian yang mencakup beberapa bagian yaitu: BAB I PENDAHULUAN, BAB II STUDI

PUSTAKA, BAB III METODE PENELITIAN, BAB IV PEMBAHASAN, dan BAB V SIMPULAN.

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini penulis menjabarkan 1) latar belakang masalah fenomena dan realita yang terjadi pada sistem pewarisan Seni Beluk di kampung adat Cikondang, 2) Tujuan penelitian yang sudah ditentukan, dan 3) Manfaat penelitian

BAB II STUDI PUSTAKA.

Pada bab ini penulis menjabarkan 1) Landasan teori yang digunakan dalam penelitian, 2) Kerangka pemikiran, dan 3) Landasan konseptual

BAB III METODE PENELITIAN.

Pada bab ini penulis menjabarkan aspek-aspek yang terdapat dalam metode penelitian, mencakup 1) Desain penelitian, 2) Penentuan lokasi penelitian, 3) Teknik pengumpulan data, 4) Teknik analisis data, 5) Teknik validasi data dan 6) Penulisan laporan penelitian.

BAB IV REALITAS SISTEM PEWARISAN SENI BELUK DI KAMPUNG ADAT CIKONDANG.

Pada bab ini mencakup data temuan-temuan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab ini mencakup 1) Gambaran umum kampung adat Cikondang, 2) Seni Beluk Cikondang dan aspek-aspeknya, 3) Kelompok seni Beluk Cikondang dari generasi ke generasi, 4) Sistem pewarisan seni Beluk dari generasi ke generasi, 5) Kontribusi pewarisan seni Beluk terhadap

masyarakat sekitar

BAB V SIMPULAN.

Pada bab ini menjabarkan kesimpulan dari seluruh analisis yang telah dilakukan serta usulan-usulan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan bagi pengembangan seni, masyarakat, dan pemerintah. Dalam bagian ini mencakup 1) Kesimpulan, 2) Saran, dan 3) Daftar pustaka.

